

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Faktor Sosial Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Penambangan Pasir Di Desa Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu

Adapun faktor sosial yang berpengaruh signifikan terhadap Penambangan Pasir di Desa Tambusai Utara adalah faktor modal, jam kerja, tenaga kerja dan teknologi. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penambangan pasir di Desa Tambusai Utara melalui kuesioner, dilakukan dengan uji sebagai berikut :

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas kuesioner variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Modal (X1)

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1.1	0,895	0,215	VALID
X1.2	0,918	0,215	VALID
X1.3	0,838	0,215	VALID
X1.4	0,878	0,215	VALID
X1.5	0,964	0,215	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai r-hitung untuk masing-masing butir kuesioner variabel modal adalah lebih besar dari nilai r-tabel yaitu 0,215 (Kriteria r-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dimana $N-2 = 83 - 1 = 38$ didapatkan nilai r-tabel sebesar 0,215).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua item dalam kuesioner modal dinyatakan valid.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Jam Kerja (X2)

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X2.1	0,942	0,215	VALID
X2.2	0,947	0,215	VALID
X2.3	0,920	0,215	VALID
X2.4	0,840	0,215	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua item kuesioner variabel jam kerja Valid. Karena nilai r-hitungnya lebih besar dari nilai r-tabel, yaitu 0,215.

Tabel 11. Uji Validitas Tenaga Kerja (X3)

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X3.1	0,836	0,215	VALID
X3.2	0,735	0,215	VALID
X3.3	0,880	0,215	VALID
X3.4	0,894	0,215	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya nilai r-hitung untuk masing-masing butir kuesioner variabel tenaga kerja adalah lebih besar dari nilai r-tabel yaitu 0,215. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua item dalam kuesioner tenaga kerja dinyatakan valid.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas Teknologi (X4)

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X4.1	0,759	0,215	VALID
X4.2	0,798	0,215	VALID
X4.3	0,733	0,215	VALID
X4.4	0,760	0,215	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua item kuesioner variabel teknologi valid karena nilai r-hitung untuk masing-masing item adalah lebih besar dari nilai r-tabel, yaitu 0,215.

Tabel 13. Hasil Uji Validitas Penambangan Pasir (Y)

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y.1	0,830	0,215	VALID
Y.2	0,867	0,215	VALID
Y.3	0,833	0,215	VALID
Y.4	0,754	0,215	VALID
Y.5	0,906	0,215	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua item kuesioner yang berkaitan dengan variabel penambangan pasir dinyatakan valid, karena nilai r- hitung untuk masing-masing item adalah lebih besar dari nilai r-tabel, yaitu 0,215.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel Imam Ghozali (2013: 113). Cara melihat uji reliabilitas adalah dengan melihat tabel cronbach's alpha. Jika nilai cronbach's alpha > (lebih besar) dari 0,60 maka dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standard	Keterangan
Modal (X1)	0,938	0,60	Reliable
Jam Kerja (X2)	0,932	0,60	Reliable
Tenaga Kerja (X3)	0,855	0,60	Reliable
Teknologi (X4)	0,774	0,60	Reliable
Penambangan Pasir (Y)	0,887	0,60	Reliable

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh dari kuesioner variabel modal, jam kerja, tenaga kerja, teknologi dan penambangan pasir adalah reliabel atau data hasil kuesioner ini dapat dipercaya dan handal.

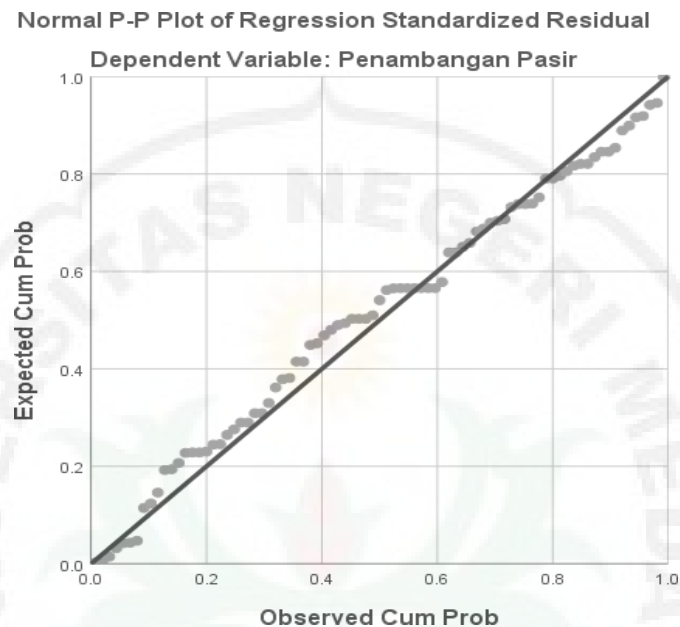
a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari suatu penyimpangan asumsi klasik yang meliputi suatu uji normatis, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.

Tabel 15. Uji Normalitas



Berdasarkan tampilan Normal P-Plot Regression Standardized terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan metode Glajser dengan pengambilan keputusan jika nilai Sig > 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai

berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.155	.891		-.174	.863
	Modal	-.058	.039	-.275	-1.480	.143
	Jam Kerja	.005	.061	.015	.084	.933
	Tenaga Kerja	.138	.074	.351	1.866	.066
	Teknologi	-.020	.051	-.053	-.384	.702

a. Dependent Variable: Abres Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glajser. Hasil uji heteroskedastisitas variabel modal memiliki nilai Sig 0,143 > 0,05. Variabel jam kerja memiliki nilai Sig 0,933 > 0,05. Variabel tenaga kerja memiliki nilai Sig 0,066 > 0,05. Variabel teknologi memiliki nilai Sig 0,702 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

3) Uji Multikolinieritas

Uji yang dimaksud untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	.662	1.404		.471	.639		
	Modal	.348	.061	.453	5.673	.000	.353	2.835
	Jam Kerja	.257	.096	.209	2.681	.009	.371	2.696
	Tenaga Kerja	.323	.117	.224	2.769	.007	.343	2.913
	Teknologi	.202	.081	.148	2.496	.015	.644	1.554

a. Dependent Variable: Penambangan Pasir Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 . Dengan rincian variabel modal mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,353 dan VIF sebesar 2,835. Variabel jam kerja mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,371 dan VIF sebesar 2,696. Variabel tenaga kerja mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,343 dan VIF sebesar 2,913. Variabel teknologi mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,644 dan VIF sebesar 1,554. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui pengaruh modal, jam kerja, tenaga kerja, dan teknologi terhadap penambangan pasir di Desa Tambusai Utara dilakukan analisis linear yaitu suatu metode yang digunakan untuk menyatakan pola hubungan antara variabel responden dengan variabel

prediktor. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 18. Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
		B	Std. Error	Beta		T
1	(Constant)	.662	1.404		.471	.639
	Modal	.348	.061	.453	5.673	.000
	Jam Kerja	.257	.096	.209	2.681	.009
	Tenaga Kerja	.323	.117	.224	2.769	.007
	Teknologi	.202	.081	.148	2.496	.015

a. Dependent Variable: Penambangan Pasir *Sumber: Data Primer Diolah, 2025*

Tabel di atas menghasilkan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 0,662 + 0,348X_1 + 0,257X_2 + 0,323X_3 + 0,202X_4$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dalam penelitian ini sebesar 0,662. Hal ini menunjukkan bahwa ketika faktor modal, jam kerja, tenaga kerja, dan teknologi bernilai 0 maka nilai penambangan pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu sebesar 0,662 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.
2. Koefisien regresi variabel modal sebesar 0,348 artinya ketika faktor modal mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka penambangan

pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,348 satuan. Ini berarti terdapat pengaruh positif dari faktor modal terhadap penambangan pasir. Sehingga semakin besar modal maka semakin banyak penambangan pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

3. Koefisien regresi variabel jam kerja sebesar 0,257 artinya ketika faktor jam kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka penambangan pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,257 satuan. Ini berarti terdapat pengaruh positif dari faktor jam kerja terhadap penambangan pasir. Sehingga semakin banyak jam kerja maka semakin banyak penambangan pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.
4. Koefisien regresi variabel tenaga kerja sebesar 0,323 artinya ketika faktor tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka penambangan pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,323 satuan. Ini berarti terdapat pengaruh positif dari faktor tenaga kerja terhadap penambangan pasir. Sehingga semakin banyak tenaga kerja maka semakin banyak penambangan pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.
5. Koefisien regresi variabel teknologi sebesar 0,202 artinya ketika faktor

teknologi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka penambahan pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu maka akan mengalami peningkatan sebesar 0,202 satuan. Ini berarti terdapat pengaruh positif dari faktor teknologi terhadap penambahan pasir. Sehingga semakin baik teknologi maka semakin banyak penambahan pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi atau pengujian R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen, R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Hasil koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 19. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Modal

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.733	.729	1.287

a. Predictors: (Constant), Modal

Tabel 20. Uji Koefisien Determinasi (R^2) Jam Kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.786 ^a	.617	.613	1.540

a. Predictors: (Constant), Jam Kerja

Tabel 21. Uji Koefisien Determinasi (R²) Tenaga Kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.801 ^a	.642	.637	1.490

a. Predictors: (Constant), Tenaga Kerja

Tabel 22. Uji Koefisien Determinasi (R²) Teknologi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.389	1.934

a. Predictors: (Constant), Teknologi

Berdasarkan Nilai Koefisien Determinasi (R²) variabel modal = 0,733 atau 73,3%. Nilai Koefisien Determinasi (R²) variabel jam kerja = 0,617 atau 61,7%. Nilai Koefisien Determinasi (R²) variabel tenaga kerja = 0,642 atau 64,2%. Nilai Koefisien Determinasi (R²) variabel teknologi = 0,397 atau 39,7%. Berdasarkan table tersebut dapat disimpulkan bahwa Nilai Koefisien Determinasi (R²) terbesar adalah variabel modal 0,733 atau 73,3% sehingga variabel modal memiliki pengaruh paling signifikan dibandingkan variabel lainnya.

d. Uji Hipotesis

Penguji hipotesis ditunjukkan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui model regresi linier berganda.

1. Uji Hipotesis t (parsial)

Uji t ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel menggunakan nilai 0,05. Nilai signifikan $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak ada pengaruh yang signifikan. Nilai signifikan $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.662	1.404		.471	.639
	Modal	.348	.061	.453	5.673	.000
	Jam Kerja	.257	.096	.209	2.681	.009
	Tenaga Kerja	.323	.117	.224	2.769	.007
	Teknologi	.202	.081	.148	2.496	.015

a. Dependent Variable: Penambangan Pasir

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai t_{hitung} untuk uji t dalam penelitian ini sebesar 1,990 didapatkan dari tabel t dengan $df (N-k) = 83-5 = 78$. Hasil uji hipotesis variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar $5,673 > t_{tabel} 1,990$.

Kemudian nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya modal berpengaruh signifikan terhadap penambangan pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

2. Variabel jam kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,681 > t_{tabel}$ $1,990$. Kemudian nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya jam kerja berpengaruh signifikan terhadap penambangan pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

3. Variabel tenaga kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,769 > t_{tabel}$ $1,990$. Kemudian nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penambangan pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

4. Variabel teknologi memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,496 > t_{tabel}$ $1,990$. Kemudian nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya teknologi berpengaruh signifikan terhadap penambangan pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

2. Uji Hipotesis F (Simultan)

Uji F adalah suatu pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X1, X, X3, dan X4) secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (modal, jam kerja, tenaga kerja, dan teknologi) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (penambangan pasir).

Tabel 24. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	414.111	4	103.528	91.603	.000 ^b
	Residual	88.154	78	1.130		
	Total	502.265	82			

a. Dependent Variable: Penambangan Pasir

b. Predictors: (Constant), Teknologi, Tenaga Kerja, Jam Kerja, Modal

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui Nilai F hitung sebesar 91,603 dengan nilai signifikansi 0,000 kemudian pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan $df = (5-1); (83-5) = 4; 78$ maka nilai F tabel sebesar 2,49. Karena nilai F hitung sebesar 91,603 > F tabel sebesar 2,49 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa faktor modal, jam kerja, tenaga kerja, dan teknologi mempengaruhi secara simultan penambangan pasir di Desa

Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

2. Dampak Negatif Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Desa Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu

Pertambangan pasir adalah kegiatan yang termasuk dalam usaha pertambangan non logam, yang bertujuan untuk mengambil mineral pasir. Penambangan pasir pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur, seperti untuk pemukiman dan transportasi. Namun seiring dengan hal tersebut, kegiatan ini bisa berdampak langsung maupun tidak langsung pada kehidupan manusia dan lingkungan, baik dalam hal kerusakan ekologi maupun dampak ekonomi dan sosial budaya. Meskipun penambangan pasir memberikan manfaat positif, baik secara ekonomi maupun sosial, namun juga bisa menimbulkan konflik antarwarga akibat kerusakan lingkungan.

Penambangan sering kali dikaitkan dengan kerusakan lingkungan. Keanekaragaman hayati terganggu, baik dalam distribusi maupun jumlah spesies di sekitar area tambang. Interaksi manusia dengan alam menjadi tidak seimbang karena manusia mengeksploitasi alam melebihi kapasitasnya, yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan ekosistem di sekitar lokasi tambang. Faktor manusia yang tidak memperhatikan lingkungan tentu membawa dampak buruk bagi kerusakan alam, yang pada akhirnya mempengaruhi aspek sosial, ekonomi, budaya, fisik, dan biotik.

Dampak sosial dan budaya penambangan terhadap masyarakat sekitar dapat terlihat pada masalah seperti jalur penambangan yang melewati tanah pribadi, kerusakan fasilitas jalan, dan sedikitnya keuntungan yang dinikmati oleh masyarakat lokal. Hal ini menciptakan kesenjangan antara pengusaha dan penduduk setempat, di mana hanya beberapa orang yang mendapat keuntungan besar, sementara banyak orang lainnya tetap hidup miskin dan memilih merantau ke kota karena minimnya peluang ekonomi di kampung.

Dampak sosial dan ekonomi dari penambangan pasir juga dirasakan oleh masyarakat Desa Tambusai Utara. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan penyebaran kuisioner kepada 83 responden. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh responden terkait dengan dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dari penambangan pasir yang dilakukan di Desa Tambusai Utara sebagai berikut:

a. Dampak Kesehatan

Kesehatan merupakan kondisi optimal dari segi fisik, mental, serta sosial yang memberi peluang individu untuk menjalani kehidupan dengan seimbang. Kesehatan tidak hanya berkaitan dengan tidak memiliki penyakit atau ketidakmampuan, namun juga melibatkan pada aspek keseimbangan dan kualitas dalam hidup. Dampak kesehatan disini berhubungan dengan fisik serta kualitas dan kesempatan hidup masyarakat di Desa Tambusai Utara. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan masyarakat memberikan tanggapan-tanggapan yang berbeda terkait dengan kondisi kesehatan sebagaimana

akan dijelaskan berikut ini:

Tabel 25. Kondisi Kesehatan Masyarakat Desa Tambusai Utara

Bagaimana kondisi kesehatan di Desa Tambusai Utara?	Frek (f)	Pers (%)
Sangat Baik	-	0
Baik	83	100
Cukup Baik	-	0
Tidak Baik	-	0
Sangat Tidak Baik	-	0
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan hasil kuisioner di atas dapat diketahui bahwsanya kondisi kesehatan masyarakat Desa Tambusai Utara berada dalam keadaan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari 83 responden (100%) yang menjawab pertanyaan dengan jawaban baik. Meskipun secara umum penambangan pasir bisa berakibat pada kondisi kesehatan masyarakat, namun hal tersebut tidak terlalu berdampak kepada masyarakat di Desa Tambusai Utara.

Tabel 26. Angka Kelahiran di Desa Tambusai Utara

Bagaimana angka kelahiran di Desa Tambusai Utara?	Frek (f)	Pers (%)
Sangat Tinggi	-	0
Tinggi	-	0
Cukup Tinggi	-	0
tidak Tinggi	-	0
Sangat Tidak Tinggi	83	100
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan di Desa Tambusai Utara dengan perhitungan rumus angka kelahiran dapat diketahui bahwasanya angka kelahiran di Desa Tambusai Utara tidak

tinggi. Setelah dilakukan kategorisasi terhadap jawaban responden, angka kelahiran di Desa Tambusai Utara dapat dikatakan tidak tinggi dengan 83 responden (100%) menjawab tidak tinggi. Secara umum angka kelahiran ini tidak berpengaruh secara langsung terhadap penambangan pasir yang dilakukan di Desa Tambusai Utara.

Tabel 27. Angka Kematian di Desa Tambusai Utara

Bagaimana angka kelahiran di Desa Tambusai Utara?	Frek (f)	Pers (%)
Sangat Tinggi	-	0
Tinggi	-	0
Cukup Tinggi	-	0
tidak Tinggi	-	0
Sangat Tidak Tinggi	83	100
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner yang dilakukan di Desa Tambusai Utara dengan perhitungan rumus angka kematian dapat diketahui bahwasanya angka kematian di Desa Tambusai Utara tidak tinggi. Setelah dilakukan kategorisasi terhadap jawaban responden, angka kematian di Desa Tambusai Utara dapat dikatakan tidak tinggi dengan 83 responden (100%) menjawab tidak tinggi. Tidak tingginya angka kematian ini sesuai dengan kondisi masyarakat di Desa Tambusai Utara yang dikategorisasikan baik.

Tabel 28. Riwayat penyakit Menular di Desa Tambusai Utara

Apakah masyarakat terkena penyakit menular?	Frek (f)	Pers (%)
Sangat sering	-	0
Sering	-	0
Cukup Sering	-	0
Tidak Sering	-	0
Tidak Pernah	83	100
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner yang dilakukan di Desa Tambusai Utara terkait dengan riwayat penyakit menular di Desa Tambusai Utara tidak pernah terjadi. Hal ini sesuai dengan jawaban responden penelitian dengan 83 responden (100%) menjawab tidak pernah. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Desa Tambusai Utara memiliki kesehatan yang baik.

Tabel 29. Riwayat Pelayanan Kesehatan di Desa Tambusai Utara

Bagaimana pelayanan kesehatan di Desa Tambusai Utara?	Frek (f)	Pers (%)
Sangat Baik	-	0
Baik	83	100
Cukup Baik	-	0
Tidak Baik	-	0
Sangat Tidak Baik	-	0
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat Desa tambusai Utara baik. Hal ini dibuktikan dengan 83 responden (100%) menjawab pelayanan kesehatan berada dalam kondisi baik. Pelayanan kesehatan yang baik kepada masyarakat juga akan berdampak baik terhadap

kondisi kesehatan masyarakat di Desa Tambusai Utara.

Tabel 30. Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Desa Tambusai Utara

Bagaimana fasilitas pelayanan kesehatan di Desa tambusai Utara?	Frek (f)	Pers (%)
Sangat Lengkap	83	100
Lengkap	-	0
Cukup Lengkap	-	0
Tidak Lengkap	-	0
Sangat Tidak Lengkap	-	0
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwasanya fasilitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat Desa tambusai Utara sangat lengkap. Hal ini dibuktikan dengan 83 responden (100%) menjawab fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Desa Tambusai Utara sangat lengkap. Kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana pelayanan kesehatan yang ada di Desa Tambusai Utara memberikan dampak yang baik bagi kesehatan masyarakat. Begitu juga dengan minimnya fasilitas dan tenaga kesehatan akan menyebabkan kesulitan masyarakat dalam mengakses layanan kesehatan yang dapat berakibat buruk pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner terkait dengan kondisi kesehatan masyarakat yang ada di Desa Tambusai Utara dapat dikatakan bahwa secara kesehatan kondisi masyarakat Tambusai Utara berada dalam kategorisasi baik. Hal ini dibuktikan dengan tidak pernahnya masyarakat mendapatkan penyakit yang menular. Selain itu angka kematian juga tidak tinggi, terlebih lagi pelayanan kesehatan

yang baik dan kelengkapan fasilitas kesehatan yang mumpuni membuat masyarakat dapat mengakses pelayanan kesehatan dengan maksimal. Alhasil kondisi masyarakat di Desa Tambusai Utara berada dalam keadaan baik.

b. Pendidikan

Keberadaan pendidikan adalah suatu hal krusial untuk rangka meningkatkan kualitas pemahaman masyarakat. Ini dikarenakan pembangunan memerlukan partisipasi semua masyarakat yang terdidik dan terampil. Pendidikan bisa meningkatkan kualitas nilai hidup dengan setinggi mungkin, memberi pengembangan serta memajukan pikiran, budi pekerti maupun jasmani seseorang. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan masa depan seorang individu ataupun masyarakat. Pendidikan memberikan masyarakat untuk membantuk karakter yang baik, peningkatan kesempatan kerja, pemberdayaan individu serta dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis. Oleh karena itu pendidikan sangat penting dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang dilakukan di Desa Tambusai Utara, kondisi pendidikan Desa Tambusai Utara dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 31. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Tambusai Utara

Apakah pendidikan terakhir yang Bapak/Ibu miliki?	Frek (f)	Pers (%)
Sarjana/Diploma	12	14,5
SMA/Sederajat	13	15,7
SMP/Sederajat	25	30,1
SD/Sederajat	28	33,7
Belum tamat SD	5	6
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah responden dengan pendidikan Sarjana/Diploma sebanyak 12 orang (14,5%), jumlah responden yang memiliki pendidikan SMA/Sederajat sebanyak 13 responden (15,7%). Selanjutnya jumlah responden dengan pendidikan SMP/Sederajat sebanyak 25 responden (30,1%), kemudian responden dengan pendidikan SD/Sederajat sebanyak 28 responden (33,7%), sedangkan responden yang belum tamat SD diketahui sebanyak 5 orang (6%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan SD/Sederajat, dan minoritas dengan pendidikan belum tamat SD.

Tabel 32. Kesesuaian Pekerjaan Masyarakat di Desa Tambusai Utara

Apakah jenjang pendidikan yang bapak/ibuk lalui sesuai dengan pekerjaan Bapak/Ibu saat ini?	Frek (f)	Pers (%)
Sangat Sesuai	12	14,5
Sesuai	71	85,5
Cukup Sesuai	-	-
Tidak Sesuai	-	-
Sangat Tidak Sesuai	-	-
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah

responden yang memiliki pekerjaan yang sangat sesuai dengan pendidikan sebanyak 12 orang (14,5%), sedangkan jumlah dengan pekerjaan yang sesuai pendidikan sebanyak 71 orang (85,5%) Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki.

Tabel 33. Penguasaan Pekerjaan Masyarakat di Desa Tambusai Utara

Bagaimana penguasaan pekerjaan Bapak/Ibu yang sedang dilakukan saat ini?	Frek (f)	Pers (%)
Sangat Baik	12	14,5
Baik	71	85,5
Cukup Baik	-	-
Tidak Baik	-	-
Sangat Tidak Baik	-	-
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang sangat menguasai dan ahli dalam pekerjaannya sebanyak 12 orang (14,5%), sedangkan jumlah dengan responden yang memiliki penguasaan baik dalam pekerjaannya sebanyak 71 orang (85,5%) Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki penguasaan pekerjaan yang baik.

Berdasarkan hasil kuisoner tersebut dapat digambarkan kategori kondisi pendidikan di Desa Tambusai Utara sebagai berikut:

Tabel 34. Kategorisasi Kondisi Pendidikan Masyarakat di Desa Tambusai Utara

No.	Item Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Jml
		5	4	3	2	1	
1	Apakah pendidikan terakhir yang Bapak/Ibu miliki?	12 (60)	13 (52)	25	28	5	83
2	Apakah jenjang pendidikan yang bapak/ibuk lalui sesuai dengan pekerjaan Bapak/Ibu saat ini?	12 (60)	71 (284)	-	-	-	
3	Bagaimana penguasaan pekerjaan Bapak/Ibu yang sedang dilakukan saat ini?	12 (60)	71 (284)	-	-	-	
TOTAL		180	620	75	56	5	936
		Jumlah skor ideal (kriterium) untuk satu pertanyaan adalah 5, sehingga skor ideal untuk 3 item pertanyaan adalah $3 \times 5 = 15$. Jumlah responden penelitian adalah 83 orang, sehingga total skor ideal untuk seluruh responden seharusnya = $15 \times 83 = 1.245$ (seandainya semua menjawab jawaban A). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 936. Jadi berdasarkan data itu maka kondisi pendidikan masyarakat di Desa tambusai Utara adalah = $(936:1.245) \times 100\% = 75,2\%$ dari yang diharapkan 100%.					

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh pada tiga item pertanyaan adalah 936, dari 1.245 sebagai skor sempurna. Adapun persentase jawaban terkait dengan tingkat pendidikan adalah 75,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidikan dilihat dari indikator yang ada dalam penelitian berada dalam keadaan baik. Meskipun tidak banyak masyarakat yang lulusan sarjana/diploma, tapi masyarakat merasa sesuai dengan pekerjaan yang dijalannya, bahkan hampir seluruh masyarakat menguasai pekerjaan yang sedang digelutinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kondisi sosial dilihat dari pendidikan di Desa tambusai

Utara berada dalam keadaan baik.

c. Pendapatan

Pendapatan merupakan imbalan yang diterima individu dari perusahaan, kantor, atau majikan dalam bentuk uang atau barang. Jika imbalan diberikan dalam bentuk barang, nilainya dinilai berdasarkan harga lokal. Pendapatan dapat dihitung dengan mengurangi pengeluaran dari penghasilan yang diperoleh. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan di Desa Tambusai Utara, kondisi pendapatan Desa Tambusai Utara dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 35. Penghasilan Masyarakat di Desa Tambusai Utara

Bagaimana penguasaan pekerjaan Bapak/Ibu yang sedang dilakukan saat ini?	Frek (f)	Pers (%)
Diatas Rp.3.500.000	14	16,7
Rp.2.500.100-Rp.3.500.000	24	28,9
Rp. 1.500.100-Rp.2.500.000	34	41,1
Dibawah Rp. 1.500.000	11	13,3
Tidak Berpenghasilan	-	-
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa 14 responden (16,7%) memiliki penghasilan di atas Rp.3.500.000, 24 responden (28,9%) memiliki penghasilan antara Rp.2.500.100 dan Rp.3.500.000, 34 responden (41,1%) memiliki penghasilan antara Rp.1.500.100 dan Rp.2.500.000, dan 11 responden (13,3%) tidak memiliki penghasilan.

Tabel 36. Pekerjaan Masyarakat di Desa Tambusai Utara

Apa pekerjaan Bapak/Ibu sehari-hari?	Frek (f)	Pers (%)
PNS	12	14,5
Karyawan Swasta	-	-
Wiraswasta	12	14,5
Petani	59	71
Lainnya	-	-
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 12 orang (14,5%), jumlah responden yang memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta sebanyak 0 responden (0%). Selanjutnya jumlah responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 12 responden (14,5%), kemudian responden dengan pekerjaan sebagai petani sebanyak 59 responden (71%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pekerjaan sebagai petani.

Tabel 37. Anggaran Biaya pendidikan di Desa Tambusai Utara

Berapa anggaran biaya untuk pendidikan yang Bapak/Ibu keluarkan setiap bulannya?	Frek (f)	Pers (%)
Diatas Rp.3.500.000	-	-
Rp.2.500.100-Rp.3.500.000	6	7,2
Rp. 1.500.100-Rp.2.500.000	12	14,5
Dibawah Rp. 1.500.000	34	41
Tidak Ada	31	37,7
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah responden memiliki tanggungan pendidikan Rp. 2.500.100-Rp.3.500.000 sebanyak 6 orang (7,2%), jumlah responden yang memiliki tanggungan pendidikan Rp.1.500.100-Rp.2.500.000 sebanyak 12 responden (14,5%).

Selanjutnya jumlah responden dengan tanggungan pendidikan Dibawah Rp. 1.500.000 sebanyak 34 responden (41%), sedangkan sisanya sebanyak 31 responden (37,3%) tidak memiliki tanggungan pendidikan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tanggungan pendidikan dibawah Rp. 1.500.000.

Tabel 38. Anggaran Beban Keluarga masyarakat di Desa Tambusai Utara

Berapa beban keluarga yang ditanggung setiap bulannya?	Frek (f)	Pers (%)
Diatas Rp.3.500.000	-	-
Rp.2.500.100-Rp.3.500.000	4	4,8
Rp. 1.500.100-Rp.2.500.000	31	37,4
Dibawah Rp. 1.500.000	48	57,8
Tidak Ada	-	-
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah responden memiliki tanggungan keluarga Rp. 2.500.100-Rp.3.500.000 sebanyak 4 orang (4,8%), jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga Rp.1.500.100- Rp.2.500.000 sebanyak 31 responden (37,4%). Selanjutnya jumlah responden dengan tanggungan keluarga dibawah Rp. 1.500.000 sebanyak 48 responden (57,8%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tanggungan keluarga dibawah Rp. 1.500.000.

Tabel 39. Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Tambusai Utara

Berapa beban keluarga yang ditanggung setiap bulannya?	Frek (f)	Pers (%)
1 Orang	16	19,3
2 Orang	28	33,7
3 Orang	29	35
4 Orang	9	10,8
Di atas 4 orang	1	1,2
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga 1 orang sebanyak 16 responden (19,3%), jumlah responden yang memiliki tanggungan keluarga 2 orang sebanyak 28 responden (33,7%). Selanjutnya jumlah responden dengan tanggungan keluarga 3 orang sebanyak 29 responden (35%), dan jumlah keluarga dengan tanggungan 4 orang sebanyak 9 responden (10,8%). Adapun jumlah responden yang memiliki tanggungan di atas 4 orang hanya terdapat 1 responden saja (1,2%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki tanggungan 3 orang.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasanya pendapatan masyarakat di Desa Tambusai sebagian besar berada dalam kategori pendapatan menengah. Meskipun demikian keadaan tersebut dikatakan cukup baik karena hanya 11 responden saja yang memiliki pendapatan rendah, sedangkan 7 responden lainnya memiliki pendapatan menengah hingga pendapatan yang sangat tinggi.

d. Kondisi Rumah

Rumah merupakan struktur bangunan yang digunakan sebagai tempat tinggal, baik secara permanen maupun sementara, serta sebagai tempat untuk perkembangan keluarga. Rumah tetap adalah tempat tinggal yang bersifat tetap setiap hari, sedangkan rumah sementara adalah rumah yang ditempati dalam jangka waktu tertentu. Setiap rumah atau tempat tinggal masyarakat dapat dikategorikan kepada lima kategori yang dapat dinilai dari jenis atapnya, status kepemilikan, jenis dinding, lantai dan luas lantai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Tambusai Utara, kondisi rumah masyarakat di Desa Tambusai Utara dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 40. Kondisi Rumah Masyarakat di Desa Tambusai Utara

Kondisi Rumah Masyarakat	Frek (f)	Pers (%)
Permanen	29	35
Rumah semi permanen	35	42,1
Rumah non permanen	19	22,9
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah responden yang memiliki kondisi rumah permanen sebanyak 29 orang (35%), jumlah responden yang memiliki rumah semi permanen sebanyak 35 responden (42,1%). Selanjutnya jumlah responden yang memiliki kondisi rumah non permanen sebanyak 19 responden (22,9%), Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki kondisi rumah semi permanen yakni terlihat dari dinding rumah dibuat

atas tembok, bata tidak disertai diplester kemudian menggunakan semen atau dengan kayu kualitas rendah. Lantai rumah dibuat dari ubin, semen, atau kayu dengan kualitas rendah dan atap rumah yang dibuat dari jenis zing, sirap dan asbes.

Tabel 41. Status Kepemilikan Rumah Masyarakat di Desa Tambusai Utara

Status Kepemilikan Rumah	Frek (f)	Pers (%)
Milik sendiri	78	94
Bebas Sewa	-	-
Kontrak/Sewa	5	6
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah responden yang memiliki rumah sendiri sebanyak 78 responden (94%), sedangkan sisanya sebanyak 5 responden (6%) rumahnya dikontrak/sewa yang dibayar perbulan ataupun pertahunnya. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden telah memiliki rumah dengan status kepemilikan milik sendiri.

Tabel 42. Jenis Lantai Rumah Masyarakat di Desa Tambusai Utara

Jenis Lantai Rumah	Frek (f)	Pers (%)
Keramik	27	32,5
Ubin	-	-
Semen	50	60,3
Papan	2	2,4
Tanah	4	4,8
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah responden yang memiliki lantai rumah keramik sebanyak 27 responden (32,2%), jumlah responden yang memiliki lantai rumah dengan jenis semen

sebayak 50 responden (60,3%). Selanjutnya jumlah responden dengan lantai rumah papan 3 orang sebanyak 2 responden (2,4%), dan jumlah responden dengan lantai rumah tanah sebanyak 4 responden (4,8%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki rumah dengan lantai semen.

Tabel 43. Jenis Dinding Rumah Masyarakat di Desa Tambusai Utara

Jenis Dinding Rumah	Frek (f)	Pers (%)
Tembok	30	36,1
Setengah beton	37	44,6
Papan	16	19,3
Kayu	-	-
Rumbia	-	-
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah responden yang memiliki dinding rumah tembok sebanyak 30 responden (36,1%), jumlah responden yang memiliki dinding rumah setengah beton sebanyak 37 responden (44,6%). Selanjutnya jumlah responden dengan dinding rumah papan sebanyak 16 responden (19,3%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki rumah dengan dinding setengah beton.

Tabel 44. Atap Rumah Masyarakat di Desa Tambusai Utara

Jenis Atap Rumah	Frek (f)	Pers (%)
Genteng	2	2,4
Asbes	-	-
Seng	81	97,6
Sirap	-	-
Nipah/Rumbia	-	-
TOTAL	83	100

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah responden yang memiliki atap rumah yang terbuat dari genteng sebanyak 2 responden (2,4%), sisanya sebanyak 81 responden (97,6%) memiliki rumah yang terbuat dari atap seng. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki rumah dengan atap seng.

Berdasarkan hasil lembar observasi tersebut dapat digambarkan kategori kondisi rumah di Desa Tambusai Utara sebagai berikut:

Tabel 45. Kategorisasi Kondisi rumah Masyarakat di Desa Tambusai Utara

No.	Item Pernyataan	Skor Jawaban Responden					Jml
		5	4	3	2	1	
1	Kondisi Rumah	29 (145)	35 (140)	19 (57)	-	-	83
2	Kepemilikan rumah	78 (390)	5 (20)	-	-	-	
3	Jenis Lantai Rumah	27 (135)	-	50 (150)	2 (4)	4 (4)	
4	Jenis Dinding Rumah	30 (150)	37 (148)	16 (48)	-	-	
5	Jenia Atap Rumah	2 (10)	-	81 (243)	-	-	
TOTAL		830	308	498	4	4	1.644
		Jumlah skor ideal (kriterium) untuk satu pertanyaan adalah 5, sehingga skor ideal untuk 5 item pertanyaan adalah $5 \times 5 = 25$. Jumlah responden penelitian adalah 83 orang, sehingga total skor ideal untuk seluruh responden seharusnya = $25 \times 83 = 2.075$ (seandainya semua menjawab jawaban A). Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian adalah 1.644. Jadi berdasarkan data itu maka kondisi rumah masyarakat di Desa tambusai Utara adalah = $(1.644:2.075) \times 100\% = 79,2\%$ dari yang diharapkan 100%.					

Sumber : Hasil Kuesioner Responden

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh pada 5 item pertanyaan adalah 1.644, dari 2.075 sebagai

skor sempurna. Adapun persentase jawaban terkait dengan kondisi adalah 79,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi rumah dilihat dari indikator yang ada dalam penelitian berada dalam keadaan baik.

e. Dampak Negatif Aktifitas Penambangan Pasir di Desa Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu

Penambangan pasir yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Tambusai Utara memang memberikan beberapa dampak yang baik seperti ketersediaan lapangan kerja, membantu ekonomi masyarakat dan pemenuhan kebutuhan pasir masyarakat untuk pembangunan. Namun tidak dapat dielakkan bahwa penambangan pasir tersebut juga menimbulkan dampak negatif terutama bagi lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat di Desa Tambusai Utara ada beberapa dampak negatif dari aktivitas penambangan pasir ini yang dapat berakibat fatal terhadap lingkungan tempat tinggal warga. Hasil wawancara dengan salah satu warga di Desa Tambusai Utara terkait dengan kondisi penambangan pasir sebagai berikut:

“kalau kondisi penambangan pasir saat ini memang beraktivitas setiap hari. Jadi warga yang bekerja sebagai penambang ya menjalankan penambangan pasir ini terus menerus”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ihutman Sitanggung di atas dapat diketahui bahwa penambangan pasir di Desa Tambusai Utara dilakukan setiap hari. Menurut hasil wawancara yang

dilakukan aktivitas penambangan pasir tersebut memberikan beberapa dampak yang cukup meresahkan warga. Wawancara dengan Bapak Pardede Lubis sebagai berikut:

“kalau dari yang saya perhatikan penambangan pasir ini kan dilakukan terus menerus oleh para penambang jadi cukup berakibat buruk bagi lingkungan yaitu banyak abu yang berterbangan di jalan. Namanya kan kalau musim kemarau itu cuaca panas jadi mobil berlalu lalang menyebabkan banyak abu lingkungan. Lingkungan jadi tidak sehat”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa salah satu dampak dari aktivitas penambangan pasir adalah pencemaran udara yang dapat terjadi ketika aktivitas penambangan pasir yang dilakukan di musim panas atau kemarau. Tidak hanya itu menurut penuturan warga sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sarti aktivitas penambangan pasir yang dijalankan di Desa Tambusai Utara juga menyebabkan tanah pinggiran sungai longsor. Hasil wawancara sebagai berikut:

“aktivitas penambangan pasir ini memang berakibat pada sungai, salah satunya pinggiran sungai mengalami longsor karena digali terus menerus. Lalu sungai yang digali juga alirannya tidak beraturan karena kan kadang sungai juga makin lebar dan dalam karena kativitas galian ini”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa aktivitas penambangan pasir yang dilakukan di Desa Tambusai Utara menyebabkan pinggiran sungai menjadi longsor karena galian yang dilakukan secara terus menerus. Tidak hanya itu aliran sungai juga mengalami perubahan karena terjadi pelebaran dan juga pendalaman

sungai.

Longsor nya pinggiran sungai akibat galian pasir ini juga berakibat pada perkebunan warga yang berada di pinggiran sungai mengalami longsor. Beberapa warga menyampaikan keluhan kalau aktivitas penambangan pasir ini memberikan kerugian kepada perkebunan sawit nya karena sawit yang ditanami dekat dengan sungai tanahnya menjadi ambruk. Peristiwa ini mendatangkan kerugian kepada warga. Hasil wawancara dengan Bapak Lano Sihombing sebagai berikut:

“bagi saya sendiri dan juga beberapa warga lainnya aktivitas penambangan pasir ini berdampak pada kebun sawit kami. Beberapa kebun sawit yang dekat sungai itu longsor karena aktivitas galian-galian ini”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas penambangan pasir yang dilakukan di Desa Tampusai Utara menyebabkan kerugian kepada para petani sawit yang sawitnya ada di dekat pinggiran sungai. Lahan sawit warga menjadi ambruk dan menyebabkan kerugian.

Berdasarkan hasil wawancara di atas selain memberikan dampak positif, penambangan pasir di Desa Tampusai Utara memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan juga perkebunan warga. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas penambangan pasir ini adalah tanah pinggiran sungai menjadi longsor, banyak jalan yang berlobang akibat mobil angkutan pasir yang berlalu

lalang, polusi udara, perkebunan sawit dekat aliran sungai banyak yang ambruk hingga bentuk aliran sungai yang tidak beraturan karena galian yang dilakukan secara terus menerus.

B. Pembahasan

1. Faktor Sosial yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Penambangan Pasir di Desa Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu

a. Modal

Modal berupa alat dan uang yang digunakan dalam penambangan pasir mempengaruhi seberapa banyak pasir yang dapat diperoleh setiap hari. Penambangan pasir yang menggunakan alat tradisional tentu saja akan menghasilkan hasil yang lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan alat modern, karena menjadikan proses penambangan lebih efektif dan efisien. Selain itu semakin besar modal yang dikeluarkan, semakin besar pula pendapatan yang diperoleh (Hasrani., et.al. 2023).

Modal usaha merupakan sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha. Modal ini bisa berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal uang biasa digunakan untuk membiayai berbagai keperluan usaha, seperti biaya prainvestasi, pengurusan izin, biaya investasi untuk membeli aset, hingga modal kerja. Sedangkan modal keahlian adalah kepiawaian seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan penambangan pasir, baik dari segi positif maupun negatif. Secara positif,

modal memungkinkan investasi dalam peralatan dan teknologi yang lebih efisien, meningkatkan skala produksi, dan membuka lapangan kerja..

Modal kerja ini berperan sangat penting dalam membuka suatu lapangan pekerjaan. Dengan adanya modal kerja maka usaha yang dilakukan oleh para penambang untuk menambang pasir dan kemudian menghasilkan jumlah pasir yang bagus dan banyak. Makin besar modal kerja maka makin besar pula peluang hasil pasir yang diperoleh.

Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam memulai suatu usaha. Dalam teori Harrod Domar mengenai fungsi produksi yaitu sejumlah modal yang dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi dan untuk setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan. Modal kerja merupakan kemampuan ekonomis dari suatu masyarakat atau suatu kegiatan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan menutupi biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi (Amali, 2023).

Teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan mengenai variabel modal memiliki nilai t_{hitung} sebesar $5,673 > t_{tabel}$ 1,990. Kemudian nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya modal berpengaruh signifikan terhadap penambangan pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian lain yang dilakukan oleh Hasrani, et.al (2023) juga memberikan hasil yang sama bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan

penambang pasir. Diketahui bahwa t hitung dengan tanda positif = 6.788 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (nilai sig. < 0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan. Variabel jam kerja memiliki nilai t hitung dengan tanda negatif = -2.799 dan nilai signifikansi sebesar 0,017 (nilai sig. < 0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan. Sedangkan pada variabel tenaga kerja nilai t hitung dengan tanda positif = 1.095 dan nilai signifikansi sebesar 0.518 (nilai sig. > 0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan.

b. Jam Kerja

Selain modal, jumlah pasir yang ditambang juga dipengaruhi oleh jam kerja, yaitu lamanya waktu yang digunakan untuk menambang. Semakin lama jam kerja, semakin produktif pekerjaan tersebut. Jam kerja yang lebih panjang berpengaruh pada besar kecilnya pendapatan yang diterima, karena semakin lama seseorang bekerja, semakin besar pula upah yang akan diperoleh. Secara umum jam kerja dapat diartikan sebagai waktu yang dicurahkan untuk bekerja. Disamping itu juga, jam kerja adalah jangka waktu yang dinyatakan dalam jam untuk bekerja. Dapat diasumsikan bahwa semakin banyak jam kerja yang digunakan berarti pekerjaan yang dilakukan semakin produktif. (Mantra, 2023) Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat

dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya. (Nurfiana, 2018).

Jam kerja terhadap pendapatan sangat erat kaitannya. Jam kerja yang efektif dan efisien dapat meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan. Sebaliknya, jam kerja yang tidak efektif atau terlalu pendek dapat menghambat produktivitas dan mengurangi potensi pendapatan. Penting bagi individu dan perusahaan untuk memahami hubungan ini dan mengelola jam kerja dengan bijak. Begitu pula pada penambangan pasir, jam kerja yang efektif akan memberikan pengaruh terhadap penambangan pasir yang dijalankan oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian pada variabel jam kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,681 > t_{tabel}$ $1,990$. Kemudian nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya jam kerja berpengaruh signifikan terhadap penambangan pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

c. Tenaga kerja

Faktor lain yang mempengaruhi hasil penambangan pasir yakni adalah jumlah tenaga kerja, yang menunjukkan bahwasanya semakin banyak tenaga kerja maka akan semakin besar pula jumlah pasir yang ditambang. Dengan demikian tentu saja hasil penambangan pasir akan mempengaruhi besarnya pendapatan dari usaha tersebut. (Hasrani L,

Irmawatti P. Tambaruka, 2023). Tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga.

Tenaga kerja adalah semua yang sanggup dan bersedia untuk bekerja. Hal ini meliputi mereka yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik untuk anggota keluarga yang bahkan tidak menerima bayaran berupa uang ataupun mereka yang bekerja untuk memperoleh gaji dan upah. Bahkan begitu juga yang menganggur, tetapi sebenarnya mereka bersedia dan mampu untuk bekerja (Habriyanto dkk., 2021). Tenaga kerja memiliki peran penting dalam aktivitas penambangan pasir, baik dalam dampak positif maupun negatif. Di satu sisi, penambangan pasir dapat membuka lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, namun di sisi lain juga dapat menimbulkan kerusakan lingkungan yang berdampak pada kehidupan masyarakat.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gitayuda & Mawardi (2022) dapat diketahui bahwa semakin banyak Tenaga Kerja yang diberdayakan maka akan semakin tinggi Pendapatan yang dapat diperoleh. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit tenaga kerja yang diberdayakan, maka akan semakin rendah Pendapatan yang diperoleh. Hal ini telah menunjukkan bahwa tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak input produksi yang lain, maka dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja juga akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut

meningkat.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap variabel tenaga kerja memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,769 > t_{tabel}$ 1,990. Kemudian nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap penambangan pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

d. Teknologi

Faktor selanjutnya yakni teknologi dan peralatan. Penggunaan teknologi canggih dan peralatan modern meningkatkan efisiensi dan efektivitas penambangan, sehingga meningkatkan produktivitas. Penggunaan dari teknologi dijelaskan dalam teori David Ricardo bahwa kemajuan teknologi akan cenderung untuk meningkatkan produktivitas. Penggunaan dari teknologi akan memberikan kemudahan kepada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan produksi. Jadi penggunaan teknologi modern selain memberikan kemudahan akan mampu meningkatkan produktivitas dan akan mampu memberikan sumbangan terhadap pendapatan (Amali, 2023).

Teknologi memiliki peran penting dalam pertambangan pasir, meningkatkan efisiensi, keamanan, dan keberlanjutan. Penggunaan alat berat, sistem pemantauan, dan teknologi reklamasi lahan dapat meminimalkan dampak negatif lingkungan dan meningkatkan produktivitas. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Rahayu & Saskara bahwa modal kerja, jam kerja, dan teknologi secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penambang pasir.

Pada penelitian tersebut didapatkan nilai nilai t-hitung pada variabel sebesar $4,516 > t_{tabel}$ sebesar 1,714, berarti secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penambang pasir. Selanjutnya pada variabel jam kerja nilai thitung sebesar $20,103 > t_{tabel}$ sebesar 1,714, berarti secara parsial jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penambang pasir. Sedangkan pada variabel teknologi nilai thitung sebesar $3,228 > t_{tabel}$ sebesar 1,714, berarti pendapatan penambang pasir yang menggunakan teknologi modern lebih tinggi dari pada yang menggunakan teknologi tradisional.

Pada penelitian yang dilakukan terhadap variabel teknologi memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,496 > t_{tabel}$ 1,990. Kemudian nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, artinya teknologi berpengaruh signifikan terhadap penambangan pasir di Desa Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan di atas dapat diketahui bahwa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap penambangan pasir di Desa Tambusai Utara adalah faktor modal. Hal tersebut dapat dilihat dari Nilai Koefisien Determinasi (R^2) variabel modal = 0,733 atau 73,3%. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) variabel jam kerja = 0,617 atau 61,7. Nilai Koefisien Determinasi (R^2) variabel tenaga kerja = 0,642 atau 64,2%. Nilai Koefisien Determinasi

(R^2) variabel teknologi = 0,397 atau 39,7%. Oleh karena itu Nilai Koefisien Determinasi (R^2) terbesar adalah variabel modal 0,733 atau 73,3% sehingga variabel modal memiliki pengaruh paling signifikan dibandingkan variabel lainnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa modal, jam kerja, tenaga kerja, dan teknologi mempengaruhi penambangan pasir di Desa Tambusai Utara.

2. Dampak Negatif Penambangan Pasir Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat Desa Tambusai Utara, Kecamatan Tambusai Utara, Kabupaten Rokan Hulu

Pertambangan pasir adalah kegiatan yang termasuk dalam usaha pertambangan non logam, yang bertujuan untuk mengambil mineral pasir. Secara lain, penambangan pasir juga berarti menggali tanah, baik di darat maupun di bawah aliran sungai, untuk memperoleh pasir yang memiliki nilai ekonomi. Kegiatan penambangan, mulai dari pencarian hingga pengambilan dan pemanfaatannya, dapat memberi dampak positif pada lingkungan. Beberapa manfaatnya antara lain adalah tersedianya berbagai kebutuhan manusia yang berasal dari sumber daya mineral dan meningkatnya pendapatan negara. (Fatlulloh et al., 2019).

Penambangan pasir pada dasarnya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur, seperti untuk pemukiman dan transportasi. Namun seiring dengan hal tersebut, kegiatan ini bisa berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung pada kehidupan manusia dan

lingkungan, baik dalam hal kerusakan ekologi maupun dampak ekonomi dan sosial budaya. Meskipun penambangan pasir memberikan manfaat positif, baik secara ekonomi maupun sosial, namun juga bisa menimbulkan konflik antar warga akibat kerusakan lingkungan.

Dampak sosial dan budaya penambangan terhadap masyarakat sekitar dapat terlihat pada masalah seperti jalur penambangan yang melewati tanah pribadi, kerusakan fasilitas jalan, dan sedikitnya keuntungan yang dinikmati oleh masyarakat lokal. Hal ini menciptakan kesenjangan antara pengusaha dan penduduk setempat, di mana hanya beberapa orang yang mendapat keuntungan besar, sementara banyak orang lainnya tetap hidup miskin dan memilih merantau ke kota karena minimnya peluang ekonomi di kampung.

Konflik di masyarakat sering muncul akibat kegiatan penambangan pasir yang dilakukan oleh penambang tanpa dukungan teknologi yang tepat. Hal ini menyebabkan beberapa masalah, seperti penurunan kualitas air, terbawanya lumpur ke aliran sungai, dan terbentuknya sedimen di sungai, dan terjadinya longsor disekitaran sungai yang mengakibatkan rusaknya perkebunan sawit yang ada di sekitaran sungai. Sedimen di sungai membuat pH air cenderung lebih asam, yang mempengaruhi ekosistem perairan dan pertanian. Dampaknya, hasil panen ikan dan padi menurun. Perubahan pH air juga memengaruhi kualitas air tanah yang digunakan oleh masyarakat. Selain itu, pengangkutan pasir dengan dump truck dan alat berat lainnya

merusak infrastruktur seperti jalan, fasilitas irigasi, dan menyebabkan polusi udara serta suara. Kondisi ini menimbulkan ketegangan di masyarakat, dengan sebagian merasa dirugikan, sementara sebagian lainnya merasa diuntungkan, seperti pengusaha tambang pasir, buruh tambang, kuli angkut pasir, sopir truk, dan pemilik usaha penggilingan batu atau penyedia bahan baku pembuatan aspal. (Noneng Masitoh, Apip, Nedi, Rina, 2015)

Penambangan pasir memang memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian masyarakat, tetapi juga membawa dampak negatif. Salah satu masalah utama adalah penambangan ilegal tanpa izin, di mana pasir dikeruk dari seluruh badan sungai tanpa aturan. Sayangnya, pengawasan dari pemerintah daerah maupun desa terhadap aktivitas ini masih minim, sehingga banyak kegiatan penambangan yang tidak sesuai dengan peraturan dan mengabaikan kelestarian lingkungan.

Dampak sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pembangunan, yang sering kali berkaitan dengan sebab dan akibat. Setiap hari nya kendaraan berat pengangkut pasir yang lewat menyebabkan kerusakan pada lingkungan dan jalan. Aktivitas pertambangan membuat jalan utama menjadi kotor dan berdebu, yang menyebabkan polusi udara. Kendaraan-kendaraan ini juga sering kali kelebihan muatan, yang bisa membahayakan pengguna jalan lainnya. Selain itu, bekas lahan yang telah diambil pasirnya sering meninggalkan genangan air yang lama kelamaan berubah menjadi danau kecil. Kegiatan

pertambangan juga mengubah fungsi beberapa kebun dan lahan warga menjadi lokasi tambang. Keberadaan tambang pasir ini juga membuat jalan penghubung antar kampung menjadi curam dan licin, terutama saat musim hujan. (Damayanti & Hayat, 2023)

Penambangan pasir memiliki dampak signifikan terhadap aspek ekonomi dan sosial masyarakat. Pertama, dalam dampak ekonomi adanya penambangan pasir bisa membuat Peningkatan Pendapatan dan Lapangan Kerja. Kegiatan penambangan pasir dapat meningkatkan perekonomian lokal dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga. (Maumura, 2022) Selanjutnya adalah adanya Kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penambangan pasir menghasilkan PAD melalui pajak dan retribusi, yang dapat digunakan untuk pembangunan daerah. (fitriani, 2022)

Sedangkan jika dilihat dari dampak sosial yang signifikan penambangan pasir terhadap sosial dan ekonomi masyarakat adalah yakni adanya perubahan profesi dan konflik sosial. Masyarakat yang sebelumnya bekerja sebagai nelayan atau petani mungkin beralih menjadi penambang pasir, yang dapat menyebabkan perubahan struktur sosial dan potensi konflik horizontal di masyarakat. Selanjutnya dampak sosial yang lain adalah terjadinya kerusakan infrastruktur dan kualitas hidup. Kegiatan penambangan yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan jalan akibat lalu lintas truk pengangkut pasir, pencemaran

udara, dan penurunan kualitas lingkungan, yang berdampak negatif pada kualitas hidup masyarakat sekitar.(Waniatri et al., 2022)

Penambangan pasir memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, seperti menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan mendukung pemenuhan kebutuhan masyarakat karena ekonomi berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurcahyani yang menyatakan bahwa kegiatan pertambangan dapat mendorong perkembangan wilayah. Investasi di sektor tambang membantu pemerintah yang memiliki keterbatasan dalam pembangunan. Dengan tumbuhnya investasi di sektor ini, infrastruktur, akses informasi, dan fasilitas di sekitar area tambang juga akan membaik, memberikan dampak positif bagi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat.

Selain membawa dampak positif, penambangan pasir juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Masyarakat di sekitar lokasi penambangan sering terganggu oleh polusi udara akibat debu yang berlebihan, polusi suara dari operasional truk pengangkut pasir, serta kerusakan jalan akibat lalu lintas kendaraan berat. Berdasarkan penelitian Wibowo aktivitas penambangan pasir tanpa menerapkan konsep berkelanjutan dapat merusak lingkungan, baik di area penambangan maupun sekitarnya. Dampak negatif lainnya termasuk meningkatnya potensi terjadinya bencana alam.(Nurcahyo, 2020)

Keterlibatan dalam penambangan pasir komersial dapat

meningkatkan pendapatan ekonomi bagi masyarakat setempat. Sebagai sumber mata pencaharian, aktivitas ini tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi, tetapi juga menyebabkan perubahan fisik pada lingkungan sekitar. Perubahan tersebut mencakup modifikasi lahan dan aliran sungai, yang menunjukkan dampak yang lebih luas pada ekosistem lokal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas penambangan pasir untuk memastikan keseimbangan antara pengembangan ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan. (Farneubun, 2023)

Penambangan pasir memiliki potensi ekonomi yang besar dan dapat dikelola untuk mendapatkan keuntungan, baik secara pribadi maupun untuk meningkatkan Pendapatan Daerah. Selain pajak atau retribusi material tambang pasir, pemerintah juga dapat mengoptimalkan pendapatan daerah dari retribusi penggunaan fasilitas publik, seperti jalan yang dilalui oleh truk pengangkut pasir. Menurut Gunaratne penambangan pasir memberikan keuntungan ekonomi yang signifikan, terutama di negara berkembang. Secara pribadi, penambangan pasir menguntungkan karena selisih (*margin*) antara harga jual pasir dan biaya operasional penambangan cukup tinggi. Namun, harga jual tersebut biasanya hanya menghitung biaya tenaga kerja tanpa memperhitungkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Hal ini juga sejalan dengan penjelasan mengenai penambangan pasir berperan penting dalam mendukung perekonomian, terutama di

tingkat lokal. Selain keuntungan ekonomi langsung, aktivitas penambangan pasir juga memberikan manfaat ekonomi tidak langsung bagi masyarakat di sekitar lokasi penambangan, seperti meningkatnya aktivitas ekonomi lokal akibat mobilitas barang dan jasa di wilayah tersebut. (Arsyad et al., 2020)

Penambangan pasir memberikan dampak negatif yang cukup dirasakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah pencegahan dan pengelolaan yang lebih baik untuk mengurangi dampak sosial yang merugikan dari kegiatan penambangan pasir tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, penting bagi pemerintah dan perusahaan tambang pasir untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas pertambangan. Dalam hal ini harus mengambil langkah untuk mengurangi dampak negatif, seperti memperbaiki infrastruktur jalan, menyediakan rute alternatif, mengurangi polusi udara, dan menerapkan praktik pertambangan yang ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas penambangan pasir ini adalah tanah pinggiran sungai menjadi longsor, banyak jalan yang berlobang akibat mobil angkutan pasir yang berlalu lalang, polusi udara, perkebunan sawit disekitar aliran sungai banyak yang ambruk hingga bentuk aliran sungai yang tidak beraturan karena galian yang dilakukan secara terus menerus.

Pemerintah dan perusahaan tambang pasir perlu mempertimbangkan dampak sosial ini dalam merencanakan dan

melaksanakan kegiatan tambang. Dibutuhkan tindakan tegas serta upaya dari pihak terkait dan pemerintah setempat untuk memberantas penambangan liar yang merugikan masyarakat dan lingkungan, serta memastikan kegiatan tambang berjalan dengan aman dan terkendali. Dengan adanya upaya-upaya tersebut, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menangani dampak negatif dari keberadaan tambang pasir di masyarakat secara lebih efektif dan berkelanjutan. (Damayanti & Hayat, 2023)

Meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang dampak lingkungan dari penambangan pasir sangat penting. Program edukasi, sosialisasi, dan pelatihan dapat membantu semua pihak terkait untuk memahami dampak kegiatan penambangan. Dengan pemahaman yang lebih baik, diharapkan ada dorongan untuk menerapkan praktik penambangan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab, serta mendukung upaya pelestarian lingkungan.

Implementasi solusi-solusi ini sangat penting untuk mengurangi dampak negatif terhadap kondisi lingkungan fisik di area penambangan material golongan C dan menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar. Melalui reklamasi lahan yang efektif, pengelolaan air yang bijaksana, dan penerapan teknologi yang hemat sumber daya alam, kita bisa menciptakan lingkungan yang lebih seimbang. Pengawasan dan regulasi yang ketat juga membantu memastikan bahwa penambangan dilakukan sesuai dengan standar lingkungan yang ditetapkan.

Partisipasi aktif masyarakat memberikan perspektif lokal yang berharga, sementara upaya edukasi dan peningkatan kesadaran lingkungan memainkan peran penting dalam mengubah pola pikir dan perilaku terhadap penambangan.

Dengan implementasi menyeluruh dari solusi-solusi ini, diharapkan penambangan material golongan C bisa berlangsung lebih berkelanjutan, meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan fisik, dan melibatkan komunitas setempat dalam menjaga kelestarian lingkungan yang menjadi warisan bersama. (Farneubun, 2023)

Penambangan pasir menjadi sumber penghasilan bagi banyak warga di sekitar lokasi tambang, karena permintaan pasir untuk pembangunan dan industri seperti pembuatan batako sangat tinggi. Namun, kurangnya pemahaman masyarakat tentang prosedur perizinan yang sesuai dengan hukum menyebabkan banyak penambang melakukan kegiatan secara ilegal. Penambangan pasir tanpa izin ini sering beroperasi tanpa pengawasan dan merusak lingkungan. Contoh kerusakan tersebut meliputi bekas galian yang dalam dan dibiarkan begitu saja setelah penambangan, jalan yang berlubang akibat kendaraan pengangkut pasir, potensi longsor dari galian pasir, dan risiko pencemaran sawah dengan lumpur tambang yang dapat mengurangi kesuburan tanah dan merugikan pertanian.

Penambangan pasir dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, seperti menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan

pendapatan daerah. Namun, tanpa pengelolaan yang tepat, kegiatan ini juga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan dan sosial. Untuk memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian, beberapa kebijakan yang perlu dipertimbangkan antara lain yakni pertama, pengawasan dan regulasi yang ketat. Pemerintah harus memastikan bahwa kegiatan penambangan pasir dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk aspek lingkungan dan sosial. Penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran dapat mencegah praktik ilegal dan merusak lingkungan.

Selanjutnya dengan cara pemberdayaan masyarakat lokal. Untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat melibatkan masyarakat setempat dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya alam dapat meningkatkan partisipasi dan rasa memiliki. Pelatihan keterampilan dan penyediaan informasi mengenai praktik penambangan yang berkelanjutan juga penting untuk meningkatkan kapasitas lokal. (Akbar et al., 2020)

Pertambangan dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian, namun bisa berdampak negatif pada lingkungan. Dampak buruk ini berupa pencemaran dan kerusakan lingkungan yang semakin meluas, baik dalam hal jumlah maupun area yang terdampak. Masalah lingkungan ini akan menurunkan kualitas lingkungan, yang dapat membahayakan kesehatan manusia, terutama bagi mereka yang terpapar (Halim et al., 2019).

Menurut Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH), perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup diatur untuk mencegah kerusakan dan pencemaran. Dalam hal ini, semua pihak terkait, baik pemerintah maupun masyarakat, harus bekerjasama untuk menjaga dan mengelola lingkungan hidup dengan baik. Saat ini, penambangan pasir dilakukan oleh masyarakat setempat maupun perusahaan dari luar daerah. Kegiatan ini bisa dilakukan secara legal maupun ilegal. (Cangkring et al., 2023)

Penambangan pasir merupakan salah satu jenis usaha yang banyak dijalankan oleh masyarakat sebagai sumber penghidupan dan untuk mendukung pembangunan. Seperti halnya kegiatan pertambangan lainnya, penambangan pasir tentu memiliki dampak terhadap lingkungan. Oleh karena itu, kegiatan penambangan pasir harus mengikuti aturan yang berlaku, yaitu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2004 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2020, serta Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Kepatuhan terhadap peraturan ini merupakan bagian dari usaha untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) yang mana prinsip pembangunan berkelanjutan diterapkan untuk mencegah dan mengatasi kerusakan lingkungan. (Dani Berlan Ramadhan et al., 2023).